

Membumikan Model Kepemimpinan Kristen Bagi Jemaat dan Pelayan Tuhan di Gereja Bethel Indonesia Masyeaba Indah

¹⁾Agiana Her Visnhu, ²⁾Daniel Agustin, ³⁾Talizaro Tafonao, ⁴⁾Manahan Uji Simanjuntak, ⁵⁾Desy Mintin, ⁶⁾Nurchahaya Imelda Br. Purba, ⁷⁾Solideo Gloriana Bole, ⁸⁾Meliusu Gea, ⁹⁾Marlina Meri, ¹⁰⁾Vanessa Hotnauli Sianturi

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}Program Pascasarjana, Program Studi Doktor Teologi, STT REAL Batam

Email: talizarotafonao@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kepemimpinan Kristen Karakter Pembinaan Pelayanan Gereja	Banyak faktor memengaruhi perubahan model kepemimpinan Kristen di gereja. Diperlukan waktu dan pembinaan khusus untuk membumikan nilai-nilai iman Kristen kepada jemaat dan pelayan Tuhan gereja. Program Magister Pendidikan Agama Kristen melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Membumikan Model Kepemimpinan Kristen Bagi Jemaat Dan Pelayan Tuhan di Gereja Bethel Indonesia Masyeaba Indah." Kegiatan PkM ini bertujuan mendidik para pelayan agar mampu menerapkan model kepemimpinan Kristen yang mencerminkan kepemimpinan Yesus dan membawa perubahan positif. Seminar dalam kegiatan ini memberikan pemahaman tentang model-model kepemimpinan Kristen dan cara membina warga jemaat serta pelayan gereja menjadi pemimpin Kristen yang sesuai dengan Alkitab. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup ceramah, diskusi, Tanya jawab serta tes menggunakan form evaluasi. Hasilnya adalah peningkatan pengetahuan tentang kepemimpinan Kristen dan kriteria pelayanan Tuhan. Dengan demikian, setiap pelayan gereja menjadi pemimpin Kristen yang dapat menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di keluarga, gereja, dan lingkungan kerja mereka.
Keywords: Christian Leadership Character Guidance Church Service	ABSTRACT Many factors influence the change in the Christian leadership model within the church. Special time and guidance are required to instill the values of the Christian faith in the congregation and the ministers of the church. The Master's Program in Christian Religious Education conducts Community Service (PkM) with the theme "Embedding the Christian Leadership Model for the Congregation and Servants of God in the Bethel Church Indonesia Masyeaba Indah." The purpose of this PkM activity is to educate the servants to be able to apply a Christian leadership model that reflects the leadership of Jesus and brings about positive change. The seminar in this activity provides an understanding of Christian leadership models and how to nurture members of the congregation and church servants to become Christian leaders in accordance with the Bible. The methods used in this activity include lectures, discussions, Q&A sessions, and tests using evaluation forms. The result is an improvement in knowledge about Christian leadership and the criteria for serving God. Thus, every church servant becomes a Christian leader who can set an example in various aspects of life, including in their families, the church, and their workplaces.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah konsep yang perlu dipelajari dan dikembangkan agar dapat memberikan manfaat besar bagi mereka yang dipimpin. Yesus Kristus, sebagai pemimpin yang telah membawa perubahan besar, tidak hanya mengajarkan konsep kepemimpinan, tetapi juga memberikan teladan bagi murid-murid-Nya. Namun, seiring berjalannya waktu, perkembangan sejarah gereja telah menghadirkan perubahan dalam wajah

2931

kepemimpinan. Kepemimpinan yang semula diilhami oleh ajaran Yesus mulai luntur karena dipengaruhi oleh berbagai isme yang dominan, seperti nihilisme, materialisme, dan humanism.(Ginting & Dora, 2023).

Dalam beberapa karakteristik, kepemimpinan Kristen berbeda dengan kepemimpinan sekuler yang terlihat dari nilai-nilai mendasarnya. Kepemimpinan sekuler yang berorientasi pada visi pragmatis materialistik menyebabkan seorang pemimpin cenderung memilih pola kepemimpinan yang keliru, seperti *direktif*, *otokrasi*, *dsb*. Pola-pola kepemimpinan yang secara keseluruhan menonjolkan sisi negatif dari kepemimpinan otoriter dan materialistik, selain itu dasar kepemimpinan sekuler juga dibangun atas dasar nilai-nilai filosofis, misalnya manajemen konflik, sedangkan yang kita ketahui dalam kepemimpinan Kristen nilai-nilai Alkitab adalah dasar dalam kepemimpinan termasuk bagaimana mengatasi setiap masalah, menyelesaikan konflik dan bagaimana saling menghargai diantara rekan sejawat. Kepemimpinan Kristen akan teruji pada saat terjadinya krisis, baik saat krisis ekonomi, kepercayaan, lingkungan, pribadi maupun krisis kerohanian (Tarigan et al., 2021). Perbedaan ini memperlihatkan bagaimana pemimpin Kristen harus membangun, mengontrol, dan mengarahkan visi kepemimpinannya sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dalam Firman Tuhan.

Gereja juga tidak hanya mempengaruhi organisasi pelayanan yang dikembangkan di bawahnya saja tetapi juga membawa pengaruh yang positif dalam kehidupan umat Tuhan. (Rudy Budiarmaja, 2022). Maxwell berpendapat kepemimpinan bukanlah berbicara tentang suatu kedudukan atau jabatan, melainkan memberikan pengaruh yang baik, hal ini ia ungkapkan untuk meluruskan pandangan dari beberapa orang masih sering memiliki konsep yang salah mengenai kepemimpinan yang selalu diidentikkan dengan kekuasaan saja (Patricia Diana Hasibuan, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, *Membumikan Model Kepemimpinan Kristen Bagi Jemaat dan Pelayan Tuhan* dinilai sangat penting oleh Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen, STT Real Batam. Hal ini mengakui kontribusi Pendidikan Agama Kristen dalam dunia kepemimpinan gereja. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan pemimpin gereja dan calon-calon pemimpin agar mampu menerapkan model kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, mengikuti teladan kepemimpinan Yesus. Dalam konteks ini, setiap warga gereja, termasuk para pemimpin gereja, memerlukan pembinaan yang memadai untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan PKM di mulai dari tim melakukan beberapa tahapan, antara lain. *Pertama*, Tim PkM melakukan observasi mengenai kebutuhan para pelayan di Gereja Bethel Indonesia Masyeba Indah Batam. *Kedua*, memberi pembinaan kepada para pelayan di Gereja Bethel Indonesia Masyeba Indah. *Ketiga*, melakukan evaluasi sehingga tim PkM mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan PkM ini.



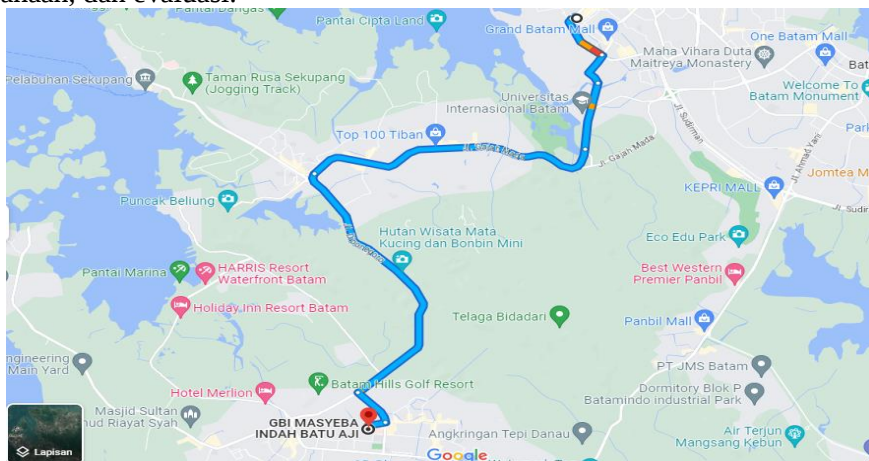
Gambar 1: Foto Bersama antara Panitia PkM Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen STT Real Batam dengan para pelayan di Gereja Bethel Indonesia Masyeba Indah Batam

II. MASALAH

Ada beberapa alasan mengapa pelatihan ini dilakukan, yaitu: *Pertama*, pemahaman jemaat dan pelayan Tuhan mengenai model kepemimpinan Kristen masih kurang, di mana seharusnya pemimpin gereja harus memiliki model kepemimpinan Kristen yang berbeda dengan kepemimpinan dunia. *Kedua*, membumikan

model kepemimpinan Kristen yang seturut dengan kebenaran Alkitabiah sangat penting bagi jemaat dan pelayan Tuhan, sehingga dapat memberikan keteladanan dalam memimpin setiap kebutuhan jemaat. *Ketiga*, melalui pelatihan ini, para jemaat dan pelayan Tuhan diharapkan bisa menerapkan model kepemimpinan Kristen. program ini berlangsung selama dua bulan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dengan adanya pelatihan ini bagi para jemaat dan pelayan Tuhan di GBI Masyeba Indah, diharapkan para jemaat dan pelayan Tuhan dapat memiliki pengetahuan yang baik mengenai model kepemimpinan Kristen yang seturut dengan ajaran Alkitab. Atas dasar itulah, maka Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen STT Real Batam mengadakan kerjasama dengan GBI Masyeba Indah yang berfokus dalam memberikan pengetahuan tentang model kepemimpinan Kristen Bagi Jemaat Dan Pelayan Tuhan dengan memberikan pembinaan yang berkelanjutan. Program ini berlangsung selama empat bulan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 2: Lokasi GBI Masyeba Indah Batam

III. METODE

PKM ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tes menggunakan form evaluasi (*print out*) (Karakter et al., 2023). Semua metode tersebut digunakan untuk menjelaskan penerapan model kepemimpinan Kristen yang sesungguhnya, sehingga pembinaan sangat diperlukan, agar pelayan di gereja Bethel Indonesia Masyebah Indah lebih maksimal dalam melaksanakan tugas pelayanan. Adapun tahapan pengabdian dimulai dari Tim PkM melakukan observasi mengenai kebutuhan para pelayan di Gereja Bethel Indonesia Masyeba Indah Batam. Kemudian, memberi pembinaan kepada para pelayan di Gereja Bethel Indonesia Masyeba Indah. Terakhir, melakukan evaluasi sehingga tim PkM mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan PkM ini.

Selanjutnya, kegiatan PkM ini memiliki beberapa target yang harus dicapai dengan maksimal (Tafonao et al., 2022) yaitu ketercapaian target pembinaan yang telah direncanakan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan para pelayan dalam memahami materi yang disampaikan. Peserta yang hadir dalam kegiatan PkM ini adalah 57 orang yang diantaranya adalah gembala sidang setempat, jemaat dan para pelayan di Gereja Bethel Indonesia Masyeba Indah Batam.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: tercapainya target pelatihan yang telah direncanakan, tercapainya target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan peserta dalam pemahaman materi. Peserta yang hadir dalam kegiatan PkM adalah 57 orang yang diantaranya adalah gembala sidang setempat, jemaat dan para pelayan di Gereja Bethel Indonesia Masyeba Indah. Jika dilihat dari kehadiran, diskusi, tanya jawab, dan test yang diikuti peserta, mereka sangat antusias untuk mengikuti pembinaan model kepemimpinan Kristen untuk membina prinsip-prinsip kepemimpinan di dalam setiap individu jemaat dan gembala setempat, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PkM ini sangat baik, karena materi yang disampaikan dapat

memberikan pemahaman bagi gembala dan jemaat tentang bagaimana cara mengimplementasikan kepemimpinan Kristen yang sesuai dengan ajaran iman Kristen.

Evaluasi dilakukan dengan test yang diberikan melalui angket yang diolah menggunakan form evaluasi yang di *print out*. Test tersebut memuat pertanyaan dari materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program PkM yang telah dilaksanakan. Dari hasil test yang diberikan kepada para peserta, ada sebanyak 75% peserta yang menjawab dengan sangat baik. Sebanyak 18,19% peserta menjawab dengan baik, dan sebanyak 6,81% peserta yang menjawab dengan cukup baik.

A. Pembahasan

Dalam bagian ini, pembahasan dibagi dua, yaitu: materi pelatihan dan hasil diskusi.

1. Materi Pelatihan

Model-Model Kepemimpinan Kristen dan Kriteria Pelayanan Tuhan

Model Kepemimpinan Kristen yang dipolopori para nabi dan rasul merupakan hal penting kita pelajari, tetapi yang menjadi model kepemimpinan Kristen saat ini adalah Tuhan Yesus. Alkitab mencatat “Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah baski, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya lalu menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya itu. Maka sampailah Ia kepada Simon Petrus. Kata Petrus kepada-Nya: "Tuhan, Engkau hendak membasuh kakiku?" Jawab Yesus kepadanya: “Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.” Kata Petrus kepada-Nya: “Engkau tidak akan membasuh kakiku sampai selama-lamanya”. Jawab Yesus: "Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku (Yoh 13:4-8). (Purwanti et al., 2021). kepemimpinan yang sejati dan benar adalah mengutamakan pelayanan, pengorbanan dan tidak mementingkan diri sendiri (Katarina & Siswanto, 2018). Agus Purwanto berpendapat bahwa banyak orang saat ini ingin menjadi pemimpin demi mendapatkan pengakuan dan status “elit”, agar dapat kekuasaan, kehormatan, fasilitas, penampilan, pencitraan dan hak-hak istimewa lainnya (*privilege*) (Purwanto, 2020).

Leniwan Darmawati Gea mengemukakan bahwa salah satu sumber kejatuhan para pemimpin Kristen saat ini adalah karena memiliki motivasinya yang salah dan kehilangan karakter (Gea et al., 2022). Sunarto menegaskan bahwa prinsip kepemimpinan yang benar harus dimotori oleh karakter Kristus yang berorientasi pada kehambaan, (Sunarto, 2015) sebagaimana penjelasan sebelumnya, karena prinsip kepemimpinan seperti ini sangat berbeda dengan prinsip kepemimpinan sekuler (dunia). Kepemimpinan sekuler menjalankan kepemimpinannya dengan kehendak diri sendiri dan memerintah dengan cara otoriter (Gaol, 2022). Prinsip kepemimpinan Tuhan Yesus harus dibumikan dan menjadi berkat bagi semua orang, yaitu melalui keteladanan hidup sehari-hari (Usat, 2019).

Model kepemimpinan Tuhan Yesus: *Pertama*, menjadi pemimpin yang mau mendengar. Kepemimpinan sesungguhnya bukanlah sebuah kekuasaan yang memerintah dengan semena-mena atas orang yang dipimpin. *Kedua*, pemimpin yang merasakan apa yang dialami orang lain. Kepemimpinan Yesus adalah kepemimpinan yang berbelaskasihan kepada kehidupan orang lain (Wijaya, 2018). *Ketiga*, pemimpin yang menyadari kekurangannya. Menyadari akan kekurangan pribadi pemimpin, maka pemimpin harus dan bersedia meminta maaf dengan hati yang tulus dan jujur atas kekurangannya, sekalipun hal itu harus disampaikan kepada orang yang dipimpin (bawahan). *Keempat*, pemimpin yang berintegritas tinggi. Pemimpin berintegritas tinggi adalah pemimpin yang memiliki komitmen dalam dirinya untuk berlaku jujur. Tomatala menegaskan bahwa seorang pemimpin Kristen harus memiliki integritas rohani yang kuat, yang diwujudkan dalam ketaatannya kepada Allah dan Firman-Nya dan berdisiplin tinggi, dapat menguasai diri dalam segala aspek hidup sehingga dapat membuktikan diri sebagai model hidup yang layak diteladani (Tomatala, 1997).

Kelima, pemimpin yang bekerja secara profesional. Dalam kepemimpinan bekerja harus membangun etos kerja yang bagus melalui iklim kerja yang kondusif, menjadi motivator dan komunikator yang baik dalam memimpin pelaksanaan sejumlah program kerja yang dilakukan bersama-sama dengan orang yang dipimpin. Memberi tempat bagi bawahan untuk berkembang, bawahan dapat bekerja dengan leluasa (tidak merasa tertekan), dan bisa berkarya tanpa ada tekanan sebagaimana mestinya.

Membina warga jemaat dan pelayan gereja menjadi pemimpin Kristen yang Alkitabiah

Jansen Hulman Sinamo mengusulkan ada 8 etos kerja profesional (Sinamo, 2011) yang harus dibumikan oleh pelayan dan jemaat Tuhan di manapun bekerja, yaitu: *Pertama*, kepemimpinan harus penuh rahmat dan belas kasihan, mirip dengan kasih dan belas kasihan yang Yesus ajarkan. *Kedua*, amanah dan tanggung jawab adalah inti dari kepemimpinan, sebagaimana yang ditekankan dalam perumpamaan talenta. *Ketiga*, panggilan dan misi mulia mengarahkan kita seperti Yesus memanggil kedua belas muridNya. *Keempat*, aktualisasi dan visi agung adalah bagian dari kepemimpinan yang berdampak, seperti yang digambarkan dalam perumpamaan benih yang baik. *Kelima*, kepemimpinan juga merupakan bentuk ibadah dan pengabdian tulus kepada Tuhan, sesuai dengan perintah untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati. *Keenam*, seni dan kreativitas cerdas dapat memberikan dimensi yang unik dalam kepemimpinan, sebagaimana terlihat dalam kecerdasan dan kata-kata indah Yesus. *Ketujuh*, menjunjung tinggi kehormatan dan kualitas tinggi adalah prinsip dalam kepemimpinan, karena kita ditekankan untuk menjadi sempurna seperti Bapa di surga. *Terakhir*, pelayanan dan kerendahan hati adalah inti dari kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Yesus, yang menekankan bahwa yang terbesar adalah yang melayani.

Yesus menawarkan model kepemimpinan sebagai berikut: Yaitu kepemimpinan segala abad dan sepanjang masa adalah *Kepemimpinan Hamba: yakni kepemimpinan yang "Melayani"*. Dalam Matius 23:11 Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu. Kemudian dalam Lukas 22:26 Tetapi kamu tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi sebagai yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan. Matius 23:11 Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu. Firman Tuhan mengajarkan makna kepemimpinan adalah pelayanan. Kata pelayanan dalam bahasa Yunani adalah μεζων *meizon*, pengucapan: mide'-zone yang artinya greater, larger, elder, stronger, arti nya: lebih besar, lebih tua dan silahkan melayani.

Dapat disimpulkan bahwa membumikan model kepemimpinan Kristen dalam pelayanan mengacu pada: 1) Pelayanan yang mengikuti teladan dan rekomendasi Yesus, 2) Kesaksian hidup para hamba Tuhan sebagai contoh, 3) Membantu jemaat memahami panggilan mereka dalam Tuhan, 4) Upaya berkelanjutan untuk membawa orang-orang mengalami Tuhan dalam kehidupan mereka, dan 5) Prinsip peningkatan kualitas dan kuantitas dalam pelayanan. Adapun pertanyaan-pertanyaan sederhana yang membantu dalam mengevaluasi kegiatan PkM ini, antara lain:

Tabel.1 Contoh Pertanyaan Sederhana Untuk Evaluasi

No.	Pernyataan
1	Model Kepemimpinan Kristen yang dipolopori oleh para nabi dan rasul merupakan hal penting kita pelajari, tetapi salah satu tokoh Alkitab yang seharusnya dapat menjadi model kepemimpinan Kristen saat ini adalah.... a. Thomas Aquinas b. Leonel Messi c. Yesus Kristus d. Albert Einstein
2	Kepemimpinan Yesus didasarkan pada.... a. Visi dan misi Allah b. Kepentingan diri sendiri c. Golongan d. Ekonomi dan Politik
3	Model kepemimpinan Yesus yang menjadi dasar dalam menjalankan kepemimpinan sebagai pelayan dan jemaat, kecuali.... a. Menjadi pemimpin yang mau mendengar b. Pemimpin yang merasakan apa yang dialami orang lain c. Pemimpin yang berintegritas tinggi d. Pemimpin yang egois atau mementingkan diri sendiri
4	Model kepemimpinan Kristen Yang membumi adalah

	a. Kepemimpinan yang diaktualisasikan melalui pendekatan karakter yang terpuji dengan ketulusan hati, berkorban untuk kepentingan bersama secara adil dan merata. b. Pemimpin yang berambisi untuk mensukseskan diri dan keluarganya sendiri c. Kepemimpinan yang dibangun berdasarkan visi misi dari kepentingan gembala dan jemaat d. Menjadi pemimpin yang disegani dan ditakuti oleh bawahan karena ketegasan dan kedisiplinan yang diterapkan oleh pemimpin
5	Membumikan model kepemimpinan Kristen dalam pelayanan dengan cara mendorong jemaat, kecuali a. Melakukan pelayanan seperti teladan dan rekomendasi Yesus. b. Membumikan pelayanan secara terus-menerus hingga semua jemaat mengalami Tuhan dalam kehidupannya. c. Menolong jemaat, menjadi orang-orang yang mengerti panggilan mereka di dalam Tuhan. d. Membiarkan jemaat agar dapat mencari identitas dirinya sendiri. Mau ikut Tuhan atau tidak itu urusan pribadi masing-masing

Tabel.2 Contoh Pertanyaan Sederhana Untuk Evaluasi

No.	Pokok	SS	S	KS	STS
1	Menurut anda, apakah materi yang disampaikan oleh pemateri PkM tentang membumikan model kepemimpinan kristen sudah jelas dan mudah dipahami oleh semua peserta didik?				
2	Menurut anda, apakah kegiatan PkM yang diberikan sudah berdampak dan menambah wawasan bagi semua peserta?				
3	Menurut anda, apakah kegiatan PkM ini sudah membantu jemaat, sesuai dengan kebutuhan di gereja?				
4	Menurut anda apakah kegiatan PkM ini dapat dilaksanakan kembali secara berkala dan berkelanjutan di waktu yang akan datang?				

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Hasil Diskusi

Dalam sesi diskusi ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para siswa SMP yang diringkas menjadi pokok-pokok diskusi, yaitu:

a. Pemimpin Kristen Yang Berintegritas

Pemimpin yang berintegritas harus berpusat pada Allah. Pemimpin Kristen harus menjadi pelayan atau hamba Kristus. Pemimpin yang berintegritas harus bertanggung jawab kepada Allah atas apa yang dikerjakannya untuk orang-orang yang ada dalam lingkungan kerjanya baik organisasi gereja maupun organisasi lainnya. Menjadi profesional dalam kerja, taat dan memiliki komunikasi yang benar dengan lingkungan pekerjaan jemaat. Seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang takut akan Tuhan memiliki kualitas dalam kepemimpinannya, sehingga dapat memberi terbaik bagi bawahannya atau jemaat dalam gereja. Pemimpin terpanggil sebagai hamba yang melayani bukan untuk dilayani dan hidup dengan rendah hati, memiliki dasar teologis yang benar, meneladani Yesus dalam pekerjaannya.

Seorang pemimpin Kristen yang berintegritas harus tunduk kepada Allah, menjadi hamba Kristus, dan bertanggung jawab kepada-Nya. Mereka harus menjalani kehidupan profesional dengan komunikasi yang benar dalam lingkungan gereja atau organisasi lainnya. Pemimpin Kristen perlu memiliki sifat bijaksana, jujur,

dan karakter yang baik, mengembangkan diri dengan dasar Alkitab, dan mengutamakan Tuhan dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan Kristen yang berintegritas memberikan dampak positif dengan menjadi teladan dalam doa, kerja keras, dan pemersatu dalam jemaat atau organisasi. Mereka berkomitmen, rendah hati, dan siap berkorban demi kepentingan bersama, serta memiliki ketabahan dalam menghadapi masalah dan memberikan teladan kepada sesama.

b. Menjadi Generasi Pemimpin Kristen di Masa Depan

Bagi para anak muda yang bercita-cita menjadi pemimpin, ada lima aspek penting yang perlu mereka perhatikan dalam perjalanan menuju kepemimpinan. *Pertama*, punya sikap hormat. Salah satu sikap buruk anak muda saat ini adalah kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua atau pemimpin sebelumnya. Karena itulah hal yang terpenting dalam menjabat sebuah posisi adalah memberikan sikap hormat kepada pemimpin terdahulu. *Kedua*, mau diberi beban tanggung jawab. Mengerjakan tugas, wewenang yang diberikan dan ikuti setiap pertemuan yang diminta. Saat kamu mau dipimpin mulai dari hal-hal terkecil, saat itulah kamu membuka pintu untuk mengalami pertumbuhan. *Ketiga*, miliki kejujuran. Ada keindahan yang ditemukan dalam sebuah kejujuran. Menjadi pemimpin yang jujur dan tulus, akan membuat orang-orang yang dipimpinnya percaya dan taat. Pemimpin juga tidak hanya jujur kepada orang-orang disekitarnya, tapi juga harus terlebih dulu jujur terhadap dirinya sendiri. *Keempat*, tetap percaya diri. Percaya diri yang dimaksud di sini adalah menyadari bahwa dirinya punya kapasitas sebagai pemimpin karena Tuhan yang memberikannya. Karena jika sesuatu benar-benar berasal dari Tuhan, pastilah Tuhan yang akan membuatnya berhasil. Itu sebabnya, dalam setiap hal yang kita lakukan penting untuk menggantungkannya kepada pimpinan Tuhan. *Kelima*, punya tujuan yang jelas. Hal terakhir yang nggak kalah penting untuk dimiliki seorang pemimpin adalah memiliki tujuan yang jelas dalam kepemimpinan.

Berikut alasan penting kita harus punya tujuan dalam kepemimpinan kita: 1) Karena tujuan mendorong kita maju dan mencapai apa yang dijanjikan di depan. 2) Tujuan membuat mata kita terpaku pada Yesus, rencana-Nya, panggilan-Nya dan anugerah-Nya dalam hidup kita. 3) Tujuan mengingatkan kita soal darimana kita memulai dan kemana kita pergi. 4) Tujuan juga akan menyegarkan cara pandang, beban pekerjaan dan harapan kita sebagai pemimpin. 5) Tujuan memberikan kita kemampuan untuk menjadi pemimpin yang baik dan berhasil mencapai rencana akhir Tuhan dari hidup kita. 6) Apakah kamu siap hari ini sudah siap untuk dibekali menjadi calon pemimpin masa depan? Jika kamu rindu untuk melakukan hal-hal yang lebih besar bagi gerejamu, komunitasmu, lingkunganmu dan bahkan bangsamu, terbukalah untuk mau belajar. Kamu juga bisa memperoleh pengajaran dari berbagai seminar, workshop, atau retreat kepemimpinan yang diadakan oleh beberapa lembaga kekristenan. Tapi di atas dari semua itu, berdoalah dan tanyakan apa yang Tuhan mau untuk kamu lakukan sejak masa mudamu ini.

V. KESIMPULAN

Program pembinaan dengan membumikan model kepemimpinan Kristen di gereja Bethel Indonesia Masyeba Indah telah dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, berdasarkan kebutuhan Gereja Bethel Indonesia Masyeba Indah. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka (*Onsite*) pada hari Sabtu, 15 April 2023. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah para pelayan dan jemaat dapat memahami dan menerapkan model kepemimpinan Kristen yang sesuai dengan ajaran iman Kristen. Kegiatan ini telah mendapat sambutan yang baik dari gembala sidang, jemaat dan para pelayan di Gereja Bethel Indonesia Masyeba Indah, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pembinaan ini, serta besar harapan mereka agar STT Real dapat memberikan pembinaan lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik dan lancar, maka kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pimpinan Sekolah Tinggi Teologi Real Batam yang telah memfasilitasi dengan dana untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik.

2. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STT Real Batam (LPPM) yang telah memproses mulai dari pengajuan proposal PkM hingga Tim dapat menyelesaikan PkM dan menyusun Laporan PkM, serta membantu publikasi hasil PkM dalam jurnal PkM LPPM STT Real Batam.
3. Direktur Program Pascasarjana yang telah menugaskan dosen dan mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan PkM ini.
4. Pimpinan atau Gembala Sidang Gereja Bethel Indonesia Masyeaba Indah Batam yang telah bermitra dengan STT Real Batam sehingga memberikan kesempatan kepada Tim PkM melaksanakan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiatmaja, R. (2022). *Kepemimpinan Pelayan Gereja yang Sesuai dengan Kepemimpinan Gembala Seperti Kepemimpinan Yesus Kepemimpinan juga merupakan masalah yang kompleks , karena figur seorang perkembangan atau kemajuan sebuah organisasi yang dipimpinnya , termasuk dalam organisa. 4*, 127–136.
- Gaol, B. L. (2022). Gaya Kepemimpinan Otoriter Dan Kepemimpinan Kristen Terhadap Kariawan. *FILADELFA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 301–320. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.49>
- Gea, L. D., Deni, & Susanto, S. (2022). Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Kepemimpinan Kristen. *Jurnal Teologi Injili*, 2(1), 60–71.
- Ginting, K., & Dora, L. (2023). Peran Pemimpin Gereja dalam Mempersiapkan Jemaat menuju Gerenasi Emas 2045. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 139–149. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i2.41>
- Karakter, P. N., Etika, D. A. N., Agustin, D., Tafonao, T., Simanjuntak, M. U., & Visnhu, A. H. (2023). Pendidikan Agama Kristen Untuk Membina Akhlak Siswa Smp Negeri 28 Batam. *JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI*, 4(1), 28–40.
- Katarina, K., & Siswanto, K. (2018). Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i2.102>
- Patricia Diana Hasibuan, S. E. B. (2019). Kepemimpinan dalam Gereja Katolik Paroki Ignatius Loyola dan Huria Kristen Batak Protestan Setiabudi Menuju Persatuan. *Journal of Theology and Christian Education*, 1.
- Purwanti, E., Missa, A., & Tandi, Y. (2021). Kepemimpinan Kristen Dalam Konteks Penggembalaan Gereja di Indonesia. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 2(2), 89–107. <https://doi.org/10.46362/jrsc.v2i2.50>
- Purwanto, A. (2020). *Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Kepemimpinan Kristen. 1*(2), 131–146.
- Sinamo, J. H. (2011). *8 Etos Kerja Profesional*. Institut Darma Mahardika.
- Sunarto. (2015). Kepemimpinan Menurut Alkitab dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 5(1), 95–116.
- Tafonao, T., Tetelepta, H. B., Harefa, O., Gultom, J., Zega, Y. K., S, D. L., & Heeng, G. (2022). Pembinaan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membentuk Karakter Remaja di GIA Pringgading. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 1272–1279.
- Tarigan, S., Hermanto, Y. P., & P, N. O. (2021). Kepemimpinan Tuhan Yesus di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6(1), 38–54. <https://doi.org/10.52104/harvester.v6i1.54>
- Tomatala, Y. (1997). *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Leadership Foundation.
- Usat, Y. (2019). Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi. *Integritas: Jurnal Teologi*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.10>
- Wijaya, Y. (2018). Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 129. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.287>